TUGAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

AL – QUR’AN



DISUSUN OLEH :

NAMA : SHALSA BILA

NPM : 2007051030

KELAS : A

D3 MANAJEMEN INFORMATIKA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS LAMPUNG

TAHUN AJARAN 2020/2021

**DEFINISI AL – QUR’AN**

Al – Qur’an adalah kitab yang berisi petunjuk Allah SWT yang sangat benar, artinya hanya memuat ajaran Islam secara global, kendatipun demikian untuk melaksanakan petunjuk Allah SWT.

**DEFINISI AL – QUR’AN MENURUT PARA AHLI**

1. Dia (Al – Qur’an) itu adalah kalamullah (firman Allah) yang mengandung mukjizat, diturunkan kepala Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara al-Amin Jibril as yang ditulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir dan dianggap sebagai ibadah membacanya, yang dimulai dengan Q.S Al – Fatihah dan ditutup denngan Q.S An – Nas.
2. Al – Qur’an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan pemimpin kita Muhammad SAW disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang dianggap sebagai ibadah membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek daripadanya, yang dimulai dari surat Al – Fatihah dan ditutup denngan Q.S An – Nas.

**PROSES NUZUL AL – QUR’AN**

Di dalam Al – Qur’an terdapat tiga kata yang menjelaskan tentang turunnya Al – Qur’an pada malah Al – Qadr yang sering disebut *Nuzulul Al – Qur’an*. Menurut Ibn Abbas proses turunnya Al – Qur’an selanjutnya bukan dalam bulan Ramadhan saja yaitu tanggal 17, tetapi juga pada malam ganjil disepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan. Laylat-u al-Qadr [malam ketentuan/malam kepastian] adalah turunnya Al – Qur’an secara keseluruhan 30 juz dari Lawhu al-Mahfud ke Bayt-u-al-Izza, lalu kemudian dari Bayt-u-al-Izza diturunkan kepada nabi Muhammad saw secara berangsur – angsur. Proses turunnya Al – Qur’an dari Lawh-u-al-Mahfud itu disebut inzal (bentuk prototipe kitab suci) selanjutnya diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang disebut nuzul yang membutuhkan waktu 23 tahun. Kemudian lata tanzil mengandung pengertian proses pembumian Al – Qur’an ke dalam realitas kehidupan.

**PERIODESASI PEMBUKUAN AL QUR’AN**

Al – Qur’an diwahyukan secara berangsur – angsur dari tahun 610 samapi dengan 632 M. Nabi Muhammad saw menerimanya melalui perantara Jibril kemudian membacakan dan mendiktenya kepada sahabat beliau. Ia memerintahkan sahabatnya untuk mengahaflkannya dan juga menetapkan beberapa sahabat untuk menghafalkannya dan juga menetapkan beberapa sahabat untuk menulis Al – Qur’an. Penulisan mereka lakukan pada kayu, pelepah kurma, batu, tulang unta atau kambing yang telah kering bersih, papan pelana kuda dan di atas kulit kayu tetapi tetap diawasi oleh nabi. Beliaulah yang mengatur letak ayat, surah serta bunyi bacaannya secara akurat atas petunjuk dari malaikat Jibril as. Sampai menjelang wafatnya Rasulullah saw semua pekerjaan pencatatan telah tuntas, meskipun dalam kondisi belum dijilid rapih lalu disimpan dengan baik di rumah Rasulullah saw sampai wafatnya tahun 632 M.

**ISI KANDUNGAN AL – QUR’AN**

1. Akidah merupakan fondasi yang kukuh, diatasnya ditegakkan bangunan syariat. Jika akidah dianggap sebagai fondasi, syariat adalah bangunannya. Jika akidah dipandang sebagai batang, syariat adalah cabang dan rantingnya. Dengan demikian, tidak berarti keberadaan syariat tanpa adanya akidah.
2. Ibadah dan muamalah. tujuan utama dari pencipta jindan manusia di muka bumi adalah agar mereka beribah kepada Allah.
3. Akhlak. Akhlaq, yang dalam bahasa indonesia dikenal sebagai istilah etika atau moral, merupakan salah satu kandungan Al-Quran yang sangat mendasar, urgensi ajaran akhlak.
4. Hukum. Secara garis besar, Al-Quran mengatur beberapa ketentuan tentang hukum perkawinan, hukum waris, hukum perjanjian, hukum perdata dan pidana, prinsip disiplin dan musyawarah, hukum-hukum perang, serta hukum hubungan antar bangsa (International).
5. kisah umat terdahulu. Kisah merupakan kandungan lain dalam alquran. Al-Quran menaruh perhatian terhadapat kisah yang ada didalamnya. Bahkan, di dalamnya terdapat satu surah yang dinamakan surat Al-Qasas. Bukti yang lain, hampir semua surah dalam alquran memuat tentang kisah.
6. Isyarat pengembangan pengetahuan dan teknologi. Dalam alquran banyak ditemukan dorongan untuk mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi demi kesejahteraan ummat manusia. Bahkan, ayat alquran yang pertama turun pun, mengisyaratkan pentingnya strategi memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara membaca alam ciptaan Tuhan.

**KEDUDUKAN AL – QUR’AN DALAM SUMBER AJARAN ISLAM**

Al – Qur’an berkedudukan sebagai mukjizat dalam membuktikan kebenarannya terhadap manusia, sehingga dapat menumbuhkan keyakinan terhadap manusia, sehingga dapat mendapatkan keyakinan kepada mereka bahwa Al – Qur’an betul – betul wahyu Allah dan sekaligus sebagai bukti kebenaran Muhammad saw.

**METODOLOGI DALAM MEMAHAMI AL – QUR’AN**

1. Tafsir

Tafsir berasal dari kata “fars” yang berarti menjelaskan atau mengungkapkan. Selanjutnya untuk menafsirkan Al – Qur’an ada 2 hal yang harus diperhatikan, yaitu :

* Segi materi : Seluruh ayat Al – Qur’an boleh ditafsirkan kecuali ayat yang tidak mungkin dijangkau pengertiannya seperti *Yaa Siin* dan ayat yang hanya diketahui secara umum artinya, tetapi tidak dapat dijangkau kedalaman maknanya oleh pikiran manusia seperti masalah metafisika.
* Segi orang yang menafsirkan Al – Qur’an yaitu pengetahuan bahasa arab dan berbagai bidang, pengetahuan ilmu – ilmu Al – Qur’an, sejarah turunnya, hadis – hadis nabi dan ushul faqih,

Adapun beberapa metode untuk menafsir Al – Qur’an yaitu :

* Tafsir bil ma’tsur
* Tafsir bil ma’qul
* Tafsir muqranin
* Tafsir tahlili
* Tafsir maudhu’i
* Tafsir bil ilmi

1. Terjemah

Terjemah artinya menyalin ( memindahkan ) dari suatu bahasa kepada bahasa lain. Terhadap Al – Qur’an ada dua macam terjemah yaitu :

1. Terjemah harfiyah

Menejermahkan seluruh ayat – ayat Al – Qur’an ke dalam bahasa lain kata per kata sesuai dengan kemampuan daya serapnya terhadap bahasa Al – Qur’an dan bahsanya sendiri.

1. Terjemah ma’nawiyah atau tafsiriyah

Penerjemahan menurut bahasa kandungan Al – Qur’an dengan tepat dan benar berdasarkan keyakinannya, meskipun terjemahannya ditinjau secara harfiah tidak cocok denga teks.

1. Takwil (kembali)

Ditinjau secara bahasa, ia berarti “mengembalikan makna ayat kepada apa yang dikehendakinya”. Takwil juga berarti memalingkan maksudnya memalingkan makna asalnya kepada makna yang lain yang sejiwa dnegannya. Al – Qur’an sendiri terkadang menyebut kata takwil dalam arti “mencari kebenaran”.

**KEWAJIBAN MUSLIM TERHADAP AL – QUR’AN**

1. Membaca dan menghafalkan Al – Qur’an.
2. Mentadabburi dan mempelajari Al – Qur’an.
3. Mengajarkan Al – Qur’an.
4. Mengamalkannya.